

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP SHU KOPERASI: ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE ON COOPERATIVE RESULTS: COMPARATIVE ANALYSIS BETWEEN OWN CAPITAL AND LOAN CAPITAL

Ummi Kalsum^{1*}, Belliwati Kosim², Randy Hidayat³, Arradytia Permana⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia.

Jurnal Artikel

Diterima 4 September 2024; Disetujui 30 November 2024

How to Cite: Kalsum, U., Kosim, B., Hidayat, R., & Permana, A. (2024). *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*. 5(1): 28-40

***Penulis Korespondensi:** umminipran04@gmail.com

DOI: <https://10.5281/zenodo.14250935>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada primer koperasi Angkatan Darat di Kota Palembang, dengan fokus pada perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi total modal sendiri, total modal pinjaman, dan SHU dari 11 primer koperasi Angkatan Darat di Kota Palembang periode tahun 2021-2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji hubungan dan pengaruh masing-masing jenis modal terhadap SHU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman memiliki pengaruh signifikan terhadap SHU Koperasi. Modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap SHU Koperasi, sedangkan modal pinjaman tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap SHU Koperasi. Modal sendiri cenderung memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap peningkatan SHU dibandingkan modal pinjaman. Temuan ini mengindikasikan bahwa koperasi yang lebih bergantung pada modal sendiri cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan optimal dalam menghasilkan SHU. Penelitian ini menyarankan agar pengelola koperasi mempertimbangkan komposisi struktur modal yang seimbang dengan lebih mengutamakan modal sendiri untuk meminimalkan risiko keuangan dan meningkatkan keberlanjutan usaha. Studi ini memberikan wawasan bagi koperasi dalam menentukan strategi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Kata Kunci: Struktur Modal, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, SHU Koperasi

Abstract

This study aimed to analyze the influence of capital structure on Residual Operating Results (SHU) in the primary Army cooperatives in Palembang City, focusing on the comparison between own capital and borrowed capital. The data used in this study includes total own capital, total loan capital, and SHU

from 11 primary Army cooperatives in Palembang City for the 2021-2023 period. The analysis method used is multiple linear regression to test the relationship and influence of each type of capital on SHU. The results of the study show that own capital and loan capital have a significant influence on Cooperative SHU. Capital itself has a significant effect on the Cooperative SHU, while loan capital does not have a significant influence on the Cooperative SHU. Capital itself tends to have a greater positive impact on the increase in SHU than borrowed capital. These findings indicate that cooperatives that are more dependent on their own capital tend to have more stable and optimal financial performance in producing SHU. This study suggests that cooperative managers consider the composition of a balanced capital structure by prioritizing their own capital to minimize financial risks and improve business sustainability. This study provides insights for cooperatives in determining more effective financial strategies to improve the welfare of their members.

Keywords: *Capital structure. Own capital, Loan capital, SHU Cooperative*

1. Pendahuluan

Koperasi adalah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dijalankan secara bersama-sama oleh sekelompok orang dalam rangka memenuhi tujuan mereka berdasarkan prinsip-prinsip koperasi. Koperasi adalah jenis bisnis dimana anggota bekerja secara bersama-sama (Handayani et al., 2023). Koperasi adalah salah satu kekuatan ekonomi yang berkembang di kalangan Masyarakat, sekaligus menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan soko guru ekonomi Indonesia (Narti et al., 2021).

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah keuntungan yang dihasilkan dari total pendapatan usaha koperasi setelah dikurangi semua biaya yang dikeluarkan selama satu periode tahun (Navila & Sujianto, 2022). Sisa Hasil Usaha (SHU) memiliki peran penting dalam keberlanjutan dan pertumbuhan usaha karena dapat dimanfaatkan untuk mendanai investasi dan ekspansi lebih lanjut, membagikan dividen kepada anggota, dialokasikan untuk cadangan dan dana koperasi, sesuai keputusan yang diambil dalam rapat anggota (Hibu et al., 2023). Pemahaman mengenai Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan oleh koperasi dapat mencerminkan tingkat efisiensi operasional koperasi tersebut (Karmini et al., 2021). Struktur modal menggambarkan proporsi keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham (Permana et al., 2023).

Faktor yang dapat mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha (SHU) adalah permodalan, karena modal merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional bisnis koperasi (Susanty & Santoso, 2022). Modal koperasi diperoleh dari anggota disebut dengan modal sendiri, sedangkan modal dari pihak eksternal dinamakan modal pinjaman (Shahzad et al., 2021). Penelitian ini akan menganalisis struktur modal koperasi yang paling efisien untuk memaksimalkan perolehan sisa hasil usaha.

Modal internal berperan penting dalam mendukung kegiatan koperasi. Untuk mendapatkan sisa hasil usaha yang optimal, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah modal internal itu sendiri, dengan harapan bahwa peningkatan modal internal akan sejalan dengan kenaikan sisa hasil usaha (Setiawan & Arifin, 2024). Koperasi dapat memperkuat struktur modalnya melalui SHU dengan menyimpan dana cadangan setiap akhir periode tutup buku (Saripah et al., 2021). Modal sendiri merupakan sumber permodalan utama koperasi. Modal yang disetor oleh anggota merupakan salah satu bentuk kepemilikan anggota atas koperasi dan usaha yang dijalanannya. Ketika anggota berinvestasi di usaha mereka sendiri, mereka cenderung merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan usaha tersebut. Selain itu, karena persyaratan bunga tidak diperlukan, modal yang berasal

dari anggota dapat dikembangkan dengan lebih efisien dan murah. Modal sendiri mengandung risiko cenderung lebih rendah dibandingkan dengan modal eksternal, terutama ketika bisnis menghadapi kendala (Febriansah & Karimi, 2024).

Faktor lain yang mempengaruhi perolehan SHU koperasi adalah modal pinjaman. Modal pinjaman merupakan dana yang diperoleh dari sumber eksternal di luar perusahaan dan berfungsi sebagai utang bagi perusahaan. (Sulistiowati & Kanto, 2022). Suatu bisnis akan menghadapi biaya administrasi, provisi, dan komisi jika menggunakan modal pinjaman untuk membiayainya (Navila & Sujianto, 2022). Koperasi bisa mendapatkan pinjaman dari anggota, koperasi lainnya, anggotanya, bank, dan sumber lain (Fandil et al., 2016).

Namun, pengelola koperasi masih menghadapi tantangan untuk menentukan komposisi struktur modal yang ideal. Modal sendiri biasanya dianggap lebih aman karena tidak menimbulkan kewajiban pembayaran bunga, tetapi jumlahnya terbatas dan dapat membatasi kemampuan koperasi untuk berkembang. Sebaliknya, modal pinjaman memungkinkan koperasi untuk meningkatkan skala operasinya dengan cepat, tetapi juga membawa risiko finansial yang lebih besar, terutama terkait dengan kewajiban pembayaran bunga dan potensi ketidakmampuan untuk melunasi utang. Akibatnya, penting bagi koperasi untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara modal sendiri dan modal pinjaman untuk memaksimalkan SHU sekaligus mengurangi risiko keuangan.

Penelitian (Laia et al., 2021) mengatakan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh negatif terhadap perolehan SHU Koperasi, hal ini berarti apabila modal sendiri meningkat jumlahnya, tidak akan langsung meningkatkan perolehan SHU koperasi. Penelitian yang dilakukan (Nurbaiti & Perkasa, 2023) mengatakan bahwa SHU koperasi sangat dipengaruhi oleh asset, keanggotaan, modal asing, dan modal sendiri. Penelitian (D. Setiawan & Kartiwa, 2020; Sulistiowati & Kanto, 2022) juga mengatakan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh sangat kuat terhadap SHU koperasi. Sedangkan penelitian (Susila & Rahman, 2020) menunjukkan bahwa modal internal memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan SHU koperasi, sedangkan modal pinjaman tidak memberikan pengaruh yang signifikan

Studi ini dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang pengaruh masing-masing komponen struktur modal terhadap SHU koperasi. Melalui perbandingan kontribusi modal sendiri dan modal pinjaman terhadap SHU, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan empiris tentang bagaimana struktur modal yang berbeda dapat mempengaruhi kinerja keuangan koperasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola koperasi dalam menyusun strategi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan menjaga keberlanjutan usaha koperasi.

2. Kajian Pustaka

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya adalah dengan melihat sisa hasil usaha yang diperoleh oleh koperasi. Beberapa faktor yang memengaruhi pencapaian sisa hasil usaha (SHU) koperasi meliputi modal internal, modal pinjaman, omzet, dan total aset koperasi (Saputra & Triyono, 2020). Teori struktur modal Modigliani dan Miller menyatakan bahwa kombinasi yang optimal antara modal sendiri dan modal pinjaman dapat meminimalkan biaya modal keseluruhan dan memaksimalkan nilai perusahaan atau, dalam konteks ini, koperasi.

2.1. Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha adalah total partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dari non-anggota, yang disesuaikan dengan pendapatan dan beban lainnya, serta pajak penghasilan badan koperasi (Nilasari, 2019). Sisa hasil usaha adalah laporan yang menggambarkan apakah suatu perusahaan mampu memperoleh keuntungan selama periode akuntansi atau dalam satu tahun (Winarko, 2016). Untuk menentukan nilai SHU yang diperoleh koperasi, dapat merujuk pada neraca akhir tahun yang mengindikasikan keuntungan bersih atau kerugian. Anggota yang berhasil memberikan kontribusi positif bagi koperasi dianggap telah memberikan jasa, sehingga pembagian SHU didasarkan pada kontribusi mereka terhadap koperasi (Yuliani et al., 2017). Kegiatan usaha koperasi perlu dijalankan secara produktif, efektif, dan efisien karena fokus utama koperasi adalah pada bidang usaha yang secara langsung mendukung kepentingan anggotanya, baik dalam hal mendukung kegiatan usaha mereka maupun meningkatkan kesejahteraan anggota (Suharmiyati, 2019).

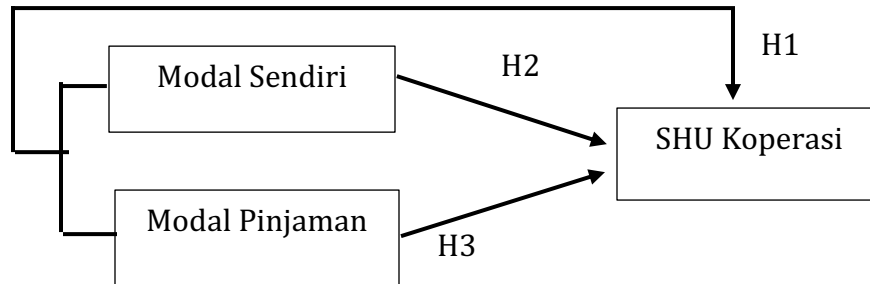
2.2. Modal Sendiri

Jumlah modal yang digunakan untuk operasional koperasi dapat memengaruhi jumlah perolehan SHU. Anggota memberikan modal sendiri kepada koperasi untuk digunakan dalam operasinya, dimana pemilik koperasi adalah anggota itu sendiri (Rohmansyah & Sudarijati, 2017). Modal sendiri berasal dari dana cadangan, hibah, simpanan pokok, dan simpanan wajib, menurut Pasal 41 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 (Hasan, 2019). Modal sendiri dapat berasal dari perusahaan (cadangan laba) atau dari peserta, pengambil bagian, atau pemilik (Nilasari, 2019). Modal ekuitas, atau modal yang menanggung risiko, adalah modal yang dimiliki sendiri. Simpanan pokok merupakan sejumlah dana yang jumlahnya sama bagi setiap anggota dan harus disetorkan kepada koperasi saat seseorang bergabung menjadi anggota; dana ini tidak dapat ditarik selama anggota tersebut masih terdaftar sebagai anggota. Sedangkan simpanan wajib adalah dana dengan jumlah tertentu yang harus disetorkan oleh anggota kepada koperasi pada waktu tertentu (Winarko, 2016).

2.3. Modal Pinjaman

Modal pinjaman atau modal eksternal dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank, lembaga keuangan lainnya, lembaga keuangan non-bank, penerbitan obligasi, surat utang, dan sumber sah lainnya (Ariesta & YolaMalinda, 2015). Modal pinjaman merupakan dana yang diperoleh dari luar perusahaan dan berfungsi sebagai kewajiban utang bagi Perusahaan (Nilasari, 2019). Modal pinjaman eksternal adalah dana yang berasal dari sumber luar dan digunakan dalam perusahaan sebagai kewajiban yang harus dilunasi untuk mencegah kerugian bagi Perusahaan (Suharmiyati, 2019). Menurut Undang-Undang No. 25/1992, modal pinjaman bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk anggota, bank atau lembaga non-bank, koperasi lain serta anggotanya, penerbitan surat utang, dan sumber sah lainnya (Rohmansyah & Sudarijati, 2017).

2.4. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

SHU (Sisa Hasil Usaha) merupakan ukuran kinerja keuangan koperasi setelah semua biaya operasi, bunga, dan pajak dibayarkan. SHU yang tinggi menunjukkan kinerja koperasi yang baik. Modal Sendiri (Ekuitas) merupakan dana yang berasal dari kontribusi anggota koperasi dan akumulasi laba yang ditahan. Ekuitas memberikan kestabilan keuangan dan mengurangi risiko kebangkrutan. Modal Pinjaman (Utang) merupakan dana yang diperoleh dari pihak luar (bank, lembaga keuangan, atau pihak ketiga lainnya) yang menimbulkan kewajiban bunga dan pembayaran pokok. Utang dapat meningkatkan leverage dan potensi pengembalian, tetapi juga meningkatkan risiko finansial. Maka dibuat hipotesis berikut ini:

- H₁ : Modal Sendiri dan Modal Pinjaman berpengaruh signifikan terhadap SHU Koperasi
- H₂ : Modal Sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap SHU Koperasi
- H₃ : Modal Pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap SHU Koperasi

3. Metodologi

Desain penelitian menggunakan desain kausalitas, menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam konteks hubungan ini. Analisis data dilakukan menggunakan regresi time series dengan total 33 observasi. Penelitian dilakukan pada primer koperasi Angkatan Darat (Primkopad) yang ada di Kota Palembang. Populasi penelitian adalah primer koperasi Angkatan Darat (Primkopad) yang ada di Kota Palembang sebanyak 17 koperasi. Sampel penelitian menggunakan Teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam penentuan sampel adalah seluruh primer koperasi Angkatan Darat (Primkopad) yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang, telah melakukan rapat anggota tahunan (RAT) periode tahun 2021-2023, dan memiliki laporan keuangan lengkap periode tahun 2021-2023, maka diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 11 koperasi. Teknik analisis data menggunakan analisis keuangan yaitu menghitung rasio struktur modal, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Menghitung rasio struktur modal menggunakan

rumus berikut ini:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat dasar analisis regresi berganda, yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini juga membantu dalam menentukan arah pengaruh (positif atau negatif), ukuran pengaruhnya, dan memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = SHU Koperasi

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien garis regresi variabel

X_1 = Modal Sendiri

X_2 = Modal Pinjaman

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang digunakan untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak suatu hipotesis. Dalam proses ini, ada ketidakpastian terkait keputusan yang diambil, yang berarti keputusan tersebut bisa benar atau salah dan melibatkan risiko tertentu. Besarnya risiko ini dinyatakan dalam bentuk probabilitas. Pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R^2).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Rasio struktur modal pada primer koperasi Angkatan Darat (Primkopad) di Kota Palembang periode 2021-2023, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rasio Struktur Modal Tahun 2021-2023

Nama Koperasi	2021	2022	2023
NIRBAYA	0,335	0,343	0,153
WIRATAMA	0,260	0,053	0,021
GAPO	0,536	0,089	0,004
LIKHITA	0,298	0,569	0,472
DARMAGATI	0,059	0,063	0,031
DWI CAKTI	0,185	0,191	0,059
WIJAYA KUSUMA	0,804	0,996	0,570
KUWERA	0,316	0,254	0,101
VETERAN	1,069	1,146	0,080
GAJAH MADA	0,374	0,947	0,113
WASKITA	0,257	0,684	0,026

Sumber: Olahan data, 2024

Berdasarkan Tabel 1, hampir primer koperasi Angkatan Darat (Primkopad) di Kota Palembang pada tahun 2021-2023 memiliki rasio DER dibawah 1,0. Ini menunjukkan bahwa total hutang tidak lebih besar dari total modal sendiri. Hanya satu koperasi saja pada tahun 2021 dan 2022 memiliki rasio DER diatas 1,0. Koperasi lebih mengutamakan stabilitas keuangannya dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Rasio DER yang rendah menunjukkan koperasi lebih banyak didanai oleh modal sendiri, karena lebih aman dan tidak membutuhkan pembayaran beban bunga dan ini mengakibatkan lebih kecil tekanan pada *cash flow* koperasi. Rasio DER yang ideal sangat tergantung pada kondisi ekonomi makro dan kebijakan moneter. Pada waktu suku bunga rendah, koperasi mungkin merasa aman dengan rasio DER yang tinggi karena biaya modal utang lebih kecil. Koperasi yang lebih agresif dalam strategi pertumbuhan akan lebih memilih untuk menggunakan lebih banyak modal pinjaman untuk memanfaatkan leverage keuangan, asalkan koperasi mampu mengelola risikonya. Koperasi yang konservatif dalam mengelola keuangan, rasio DER dibawah 1,0 dianggap optimal untuk memastikan keberlanjutan usaha koperasi dan kestabilan keuangan koperasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Sendiri	33	35.050.000	1.282.671.745	426.287.554	290.618.556
Modal Pinjaman	33	1.855.000	552.055.919	130.061.317	141.404.643
SHU Koperasi	33	4.104.673	273.770.257	72.485.520	60.942.598

Sumber: Olahan data, 2024

Berdasarkan Tabel 2 modal sendiri terendah sebesar Rp.35.050.000 dan tertinggi sebesar Rp. 1.282.671.745 dengan rata-rata modal sendiri sebesar Rp.426.287.554 dan nilai-nilai data dalam sampel menyebar sekitar Rp.290.618.556. Modal pinjaman dengan nilai terendah sebesar Rp.1.855.000, dan tertinggi sebesar Rp.552.055.919. Rata-rata modal pinjaman sebesar Rp.130.061.317, dengan nilai-nilai data dalam sampel menyebar sekitar

Rp.141.404.643. SHU koperasi terendah sebesar Rp.4.104.673 dan nilai tertinggi sebesar Rp.273.770.257 dengan rata-rata sebesar Rp.72.485.520 dan nilai-nilai data dalam sampel menyebar sekitar Rp.60.942.598.

Hasil pengujian normalitas menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov* dengan metode Monte Carlo berdistribusi normal dengan Nilai Monte Carlo dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0.676, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa nilai signifikansi melebihi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam uji normalitas terdistribusi secara normal.

Hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik

Keterangan	Regresi	Uji-F	Uji-t	R Square
(Constant)	12.466,883	11.258	.811	.429
Modal Sendiri	.132		4.328	
Modal Pinjaman	.028		.439	

Sumber: Olahan data, 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) 12.466.883, koefisien Modal Sendiri 0,132, koefisien Modal Pinjaman 0,028. Sehingga hasil dari uji regresi linier berganda pada Tabel 2, maka persamaanya diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 12.466.883 + 0,132X_1 + 0,028X_2$$

Nilai konstanta adalah 12.466.883 artinya apabila Modal Sendiri dan Modal Pinjaman tetap, maka SHU Koperasi akan meningkat sebesar 12.466.883. Koefisien Modal Sendiri (X_1) positif sebesar 0,132 menunjukkan bahwa Modal Sendiri memiliki dampak positif terhadap SHU Koperasi, artinya peningkatan Modal Sendiri akan berimbas pada peningkatan SHU Koperasi. Demikian pula, koefisien Modal Pinjaman (X_2) yang bernilai positif sebesar 0,028 menunjukkan bahwa Modal Pinjaman juga berpengaruh positif terhadap SHU Koperasi, sehingga peningkatan Modal Pinjaman akan berkontribusi pada kenaikan nilai SHU Koperasi. Berdasarkan Tabel 3 hasil Uji F dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 11,258 lebih besar dari F_{tabel} (3,316), artinya dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Sendiri dan Modal Pinjaman secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU Koperasi.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bagaimana pengaruh dan hubungan variabel Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap SHU Koperasi. Hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Modal Sendiri (X_1) sebesar 4,328 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,697 maka t_{hitung} (4,328) > t_{tabel} (1,697). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Modal Sendiri

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU Koperasi. Kemudian diperoleh t_{hitung} untuk variabel Modal Pinjaman (X_2) sebesar 0,439, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,697 maka t_{hitung} (0,439) < t_{tabel} (1,697). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Modal Pinjaman tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU Koperasi.

Berdasarkan Tabel 3 nilai R Square sebesar 0,429 memberikan makna bahwa variabel Modal Sendiri dan Modal Pinjaman dapat menjelaskan perubahan terhadap SHU Koperasi sebesar 42,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain seperti Jumlah Anggota Koperasi, Volume Usaha, dan Total Aset Koperasi.

4.2. Pembahasan

Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap SHU Koperasi

Berdasarkan hasil uji F didapatkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan SHU Koperasi, ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Perolehan SHU koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor modal, karena modal adalah sumber keuangan yang bisa mendanai operasional koperasi (Susanty & Santoso, 2022). Modal sendiri atau ekuitas adalah dana yang berasal dari anggota koperasi atau akumulasi keuntungan yang tidak dibagikan dari bisnis sebelumnya. Modal pinjaman, juga dikenal sebagai utang, adalah dana yang dipinjam dari institusi keuangan, anggota, atau pihak ketiga lainnya dengan kewajiban untuk membayar bunga dan pokok pinjaman pada waktu yang akan datang. Untuk mencapai struktur modal yang optimal yang dapat memaksimalkan SHU koperasi, penting untuk menyeimbangkan modal sendiri dan pinjaman. Struktur modal yang optimal menyeimbangkan risiko dan biaya modal. Untuk memaksimalkan keuntungan masing-masing, beberapa koperasi mungkin memilih untuk menggabungkan utang dan modal sendiri.

Berdasarkan rasio struktur modal, rata-rata primer koperasi Angkatan Darat di Kota Palembang memiliki rasio DER dibawah 1,0. Hal ini mengindikasikan bahwa primer koperasi Angkatan Darat di Kota Palembang mengutamakan stabilitas keuangannya dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Tindakan ini diterapkan karena lebih aman dan tidak membutuhkan pembayaran beban bunga. Rasio DER yang rendah menunjukkan bahwa koperasi lebih banyak didanai oleh modal sendiri, hal ini mengurangi tekanan pada cash flow koperasi. Pengaruh modal ekuitas dan modal pinjaman terhadap pencapaian SHU koperasi sangat bergantung pada bagaimana koperasi mengelola sumber-sumber pendanaannya. Mengatur modal sendiri dan modal pinjaman seimbang dengan mempertimbangkan tingkat risiko dan potensi pengembalian dapat membantu koperasi mencapai tingkat SHU yang ideal. Temuan ini sejalan dengan temuan studi terdahulu (D. Setiawan & Kartiwa, 2020) yang mengatakan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap SHU koperasi.

Pengaruh Modal Sendiri Terhadap SHU Koperasi

Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap peningkatan SHU Koperasi, ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Modal sendiri koperasi dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, atau hibah (Hasanah, 2021). Berhubung koperasi-koperasi tersebut tidak memiliki kewajiban untuk membayar bunga atau cicilan seperti yang ada pada

modal pinjaman, modal sendiri cenderung memberikan stabilitas keuangan yang lebih baik. Koperasi dengan modal sendiri yang kuat lebih mampu bertahan terhadap perubahan pasar dan risiko keuangan lainnya, karena biaya modal sendiri biasanya lebih rendah daripada biaya utang, terutama jika koperasi tidak dikenakan pajak seperti perusahaan biasa. Koperasi yang bergantung pada modal sendiri biasanya akan memperoleh pengembalian investasi yang lebih baik. Tidak ada kewajiban pembayaran bunga tetap, koperasi yang bergantung pada modal sendiri mengurangi risiko kebangkrutan dan memiliki lebih banyak dana untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan SHU. Meskipun modal sendiri memberikan keamanan, terlalu bergantung pada modal sendiri dapat menghalangi peluang pertumbuhan. Ini terutama berlaku jika koperasi memiliki kesempatan untuk berinvestasi dalam proyek yang menguntungkan tetapi tidak memiliki modal sendiri yang cukup.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Hasanah, 2021) yang mengatakan bahwa modal sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap SHU koperasi. Penambahan modal pada koperasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan modal sendiri. Hal ini dapat dicapai dengan menaikkan iuran simpanan anggota, yang harus disetujui oleh rapat anggota tahunan (RAT).

Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap SHU Koperasi

Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan SHU Koperasi, ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Setiap modal pinjaman yang dimiliki oleh koperasi akan digunakan sebagai modal usaha (Putra & Afriando, 2023). Koperasi dapat menggunakan utang untuk meningkatkan *leverage* mereka. Jika digunakan dengan bijak, *leverage* ini dapat meningkatkan SHU jika investasi yang dibiayai dengan utang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya bunga utang. Kondisi ini dapat meningkatkan keuntungan dan, pada akhirnya berdampak pada SHU. Salah satu risiko utama menggunakan modal pinjaman adalah kewajiban untuk membayar bunga, terlepas dari kinerja keuangan koperasi. Utang ini dapat menjadi beban yang mengurangi SHU jika koperasi tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup. Likuiditas koperasi juga dipengaruhi oleh utang. Arus kas operasional dapat terganggu oleh pembayaran bunga yang besar, yang dapat menyebabkan masalah likuiditas. Oleh karena itu, utang harus dikelola dengan cermat untuk menjaga keuangan koperasi stabil.

Temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu (Kartini, 2020) yang mengatakan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU koperasi. Hanya dibenarkan untuk menambah modal pinjaman jika penambahan tersebut menguntungkan SHU. Ini hanya berlaku jika "*rate of return*" dari penambahan modal (modal pinjaman lebih besar dari biaya modal atau bunganya) menguntungkan SHU.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Modal sendiri dan modal pinjaman memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi primer Angkatan Darat di Kota Palembang, seperti yang dibuktikan oleh hasil uji F di mana nilai F_{hitung} lebih tinggi dibandingkan dengan F_{tabel} . Secara terpisah, modal sendiri menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan SHU

pada koperasi primer Angkatan Darat di Kota Palembang, sementara modal pinjaman tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan SHU pada koperasi yang sama. Ini menunjukkan bahwa koperasi yang bergantung pada modal sendiri cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan menghasilkan SHU yang lebih baik.

5.2. Saran

Koperasi perlu mengelola modal sendiri dan pinjaman dengan mempertimbangkan imbal hasil dan risiko. Berdasarkan hasil ini, Merekomendasikan penggunaan model optimasi struktur modal untuk membantu koperasi membuat keputusan keuangan yang lebih baik karena struktur modal yang ideal tidak hanya meningkatkan SHU tetapi juga mempertahankan stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Penelitian ini dapat menekankan betapa pentingnya bagi koperasi untuk mengembangkan kebijakan manajemen risiko utang yang ketat mengingat bahwa utang memiliki beban bunga dan risiko kebangkrutan. Untuk memastikan bahwa beban utang tetap dalam batas yang dapat dikelola, koperasi harus memantau rasio utang terhadap ekuitas, atau utang terhadap ekuitas.

Untuk mengoptimalkan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman, penting bagi koperasi untuk meningkatkan kapasitas manajemen melalui pelatihan keuangan yang mendalam. Penelitian ini dapat menyarankan bahwa koperasi perlu membekali manajernya dengan pengetahuan tentang strategi pembiayaan, analisis risiko, dan pengelolaan keuangan untuk memastikan bahwa keputusan keuangan yang diambil dapat meningkatkan SHU secara berkelanjutan. Selain modal sendiri dan modal pinjaman, koperasi dapat mencari sumber pendanaan alternatif seperti obligasi koperasi, kemitraan strategis, atau pendanaan berbasis komunitas. Saran ini dapat dimasukkan untuk mendorong koperasi mempertimbangkan diversifikasi sumber pendanaan yang dapat memberikan fleksibilitas lebih dalam pengelolaan keuangannya.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini merupakan hasil kolaborasi dengan berbagai pihak, sehingga dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen, mahasiswa, Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, LPPM Universitas Muhammadiyah Palembang, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, dan terkhusus kepada Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang beserta staff yang telah memberikan izin dan banyak membantu data penelitian. Semoga hasil penelitian ini membawa banyak manfaat bagi koperasi di Kota Palembang.

Daftar Pustaka

- Ariesta, F., & YolaMalinda, Y. (2015). Pengaruh Jumlah Anggota Dansimpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada PKP-RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat. *Economica*, 2(2), 116–125. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.224>
- Fandil, F., Nafi'ah, Z., & Wati, H. (2016). PERAN MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN PADA PEROLEHAN SISA HASIL USAHA. *CAPITAL Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 50–57.
- Febriansah, A., & Karimi, K. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha

Ummi Kalsum, Beliwati Kosim, Randy Hidayat, Arraditya Permana, Pengaruh Struktur Modal terhadap SHU Koperasi: Analisis Perbandingan Antara Modal Sendiri dan Modal Pinjaman

- Koperasi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Economic Development*, 02(01), 11–23.
- Handayani, S. A., Nasution, N. F., Ardhana, M. B., Siburian, D. J. R., Siregar, H. M., & Sinaga, S. E. (2023). Analisis Gabungan Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Provinsi Jawa Timur Periode 2012-2021. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(2), 108–117. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i2.724>
- Hasan, M. (2019). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Abdi Kerta Raharja. *Dynamic Management Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.31000/dmj.v3i1.1504>
- Hasanah, A. S. (2021). Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Listrik (KOPEL) PLTA Parakankondang Kabupaten Sumedang. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(6), 897–906.
- Hibu, A. B. J., Kellen, P. B., & Ahmad, M. (2023). PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL ASING TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI DI KOTA KUPANG Alen Bin Jini Hibu 1 ; Pius Bumi Kellen 2 ; dan Mahmud Ahmad 3. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 15(1), 266–272.
- Karmini, K., Saroyo, S., & Karyati, K. (2021). Analisis Kemampuan Koperasi Di Kalimantan, Indonesia Dalam Menghasilkan Pendapatan. *Jurnal Riset Pembangunan*, 3(2), 55–65. <https://doi.org/10.36087/jrp.v3i2.75>
- Kartini, T. (2020). Pengaruh Jumlah Anggota, Total Aset, Modal Sendiri, Dan Modal Pinjaman Terhadap Shu Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.30997/jsh.v11i1.2350>
- Laia, R. M., Waoma, S., & Zalogo, E. F. (2021). Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit CU Faomasi Telukdalam tahun 2015-2019. *BALANCE : Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 37–48. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/view/302>
- Narti, D., Kaukab, M. E., & Putranto, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 217–225. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1736>
- Navila, N., & Sujianto, A. E. (2022). Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Dengan Total Aset Sebagai Variabel Intervening. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 134–144. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18310>
- Nilasari, N. W. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kodya Denpasar Tahun 2013-2017. *JSAM: Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 299–399.
- Nurbaiti, I., & Perkasa, R. D. (2023). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3440–3450.
- Permana, A., Kosim, B., Sulistiawati, K., & Kalsum, U. (2023). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 28–41.
- Putra, T. A. P., & Afriando, M. (2023). Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Profitabilitas dan Manfaat Ekonomi Koperasi Pada Koperasi Karyawan Industri (KOPKARIN) PT . *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 14(02), 1–16.
- Rohmansyah, T., & Sudarijati, S. (2017). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Kota Sukabumi. *Jurnal Visionida*, 3(2), 55–67. <https://doi.org/10.30997/jvs.v3i2.953>
- Saputra, R. M. I., & Triyono, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Koperasi (SHU) di Koperasi Unit Desa (KUD) Harapan Maju Desa Petaling Jaya Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 64–68. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.150>
- Saripah, S., Fadjar, M. M., & Sudarma, A. (2021). Sisa Hasil Usaha Koperasi Melalui Modal Sendiri.

Ummi Kalsum, Beliwati Kosim, Randy Hidayat, Arraditya Permana, Pengaruh Struktur Modal terhadap SHU Koperasi: Analisis Perbandingan Antara Modal Sendiri dan Modal Pinjaman

- Jurnal of Business, Management and Accounting*, 2, 453–461.
- Setiawan, D., & Kartiwa, I. (2020). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Pegawai – Ri Guru Soreang (Kgs). *AKURAT /Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 54–59.
- Setiawan, Z. A., & Arifin, J. (2024). Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi di Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 7(1).
- Shahzad, A., Azeem, M., Nazir, M. S., Vo, X. V., & Linh, N. T. M. (2021). The determinants of capital structure: Evidence from SAARC countries. *International Journal of Finance and Economics*, 26(4), 6471–6487. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2132>
- Suharmiyati, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 10(3), 360–373. <https://doi.org/10.36975/jeb.v10i3.226>
- Sulistiowati, W., & Kanto, D. S. (2022). Studi Atas Pengaruh Modal Dan Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Di Koperasi Karyawan Sucofindo. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1), 83–99.
- Susanty, R. D. A., & Santoso, R. A. (2022). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Gresik. *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.13619>
- Susila, A. A., & Rahman, M. A. (2020). Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di BMT UGT Sidogiri Capem Gumukmas Tahun 2018-2020. *At-Tamwil Kajian Ekonomi Syariah*, 5(2), 149–162.
- Winarko, S. P. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri. *Cendekia Akuntansi*, 4(3), 1–14. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Yuliani, N., Roosdiana, R., & Aisyah, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Masjid di Bandung. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 110–119. <https://doi.org/10.35384/jkp.v13i2.50>